

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warung kopi merupakan usaha yang dimiliki seseorang yang di dalamnya menjual kopi dan makanan ringan seperti gorengan, kue dan yang lainnya. Terciptanya warung kopi tentu tidak lepas dari pola konsumsi dari masyarakat itu sendiri yang semakin hari memiliki beragam variasi, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran warung kopi kini menjadi warna tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Pada dasarnya, kopi merupakan sesuatu yang menarik untuk dibicarakan karena kopi merupakan salah satu komoditi yang terlaris pada saat ini, yang selalu di buru, digandrungi oleh masyarakat di manapun mereka berada, kopi juga terkenal sebagai minuman yang khas baik dari aroma maupun rasa yang dihasilkan sehingga cocok apabila dijadikan sebagai usaha karena peminatnya sangat banyak (Kurniawan, 2017).

Warung kopi ini bisa disebut juga sebagai tempat yang memiliki ukuran tidak terlalu besar, namun menawarkan banyak hal disana, keberadaannya menjadi sarana bertemunya banyak orang yang awalnya tidak dikenal menjadi dikenal. Menurut Retnandari & Tjokrowinoto (1991) pada saat ini kopi telah dapat dijumpai dimana saja dengan sajian yang beraneka ragam. Biasanya warung kopi ini buka saat orang – orang memulai aktifitasnya (Kurniawan, 2017).

Meminum kopi di warung kopi sebenarnya sudah lama menjadi kebudayaan masyarakat Indonesia. Penikmat kopi memiliki variasi waktu tersendiri dalam menikmati hidangan kopi, tetapi biasanya mereka akan cenderung lebih senang berlama – lama berada di warung kopi tersebut, hal ini terjadi karena warung kopi memiliki tujuan salah satunya yakni sebagai tempat berkumpulnya orang – orang di berbagai lapisan masyarakat menengah keatas atau kebawah kemudian berkumpul menjadi satu untuk bertukar pikiran, sembari menikmati kopi dan makanan lainnya, biasanya mereka membicarakan banyak hal mulai dari pekerjaan, masalah bisnis dan politik secara santai, disisi lain mereka juga bisa melakukan kegiatan seperti main catur ataupun game, dengan demikian bisa

dijadikan sebagai bentuk dari solidaritas sesama warga sehingga bisa mempererat tali silaturahmi, serta banyak tujuan – tujuan lain. (Kurniawan, 2017).

Dewasa ini, sudah banyak sekali warung kopi tradisional digantikan oleh kedai-kedai atau restoran yang menggunakan kopi sebagai daya tarik mereka, kopi yang disajikan berbagai bentuk dan rasa yang bermacam-macam. Selain rasa, suasananya juga menjadi nilai tambah bagi penikmat kopi itu sendiri. Jika warung kopi pada saat ini memiliki suasana yang modern berbeda dengan warung kopi jaman dulu yang memiliki tempat seadanya, hal inilah yang menjadi penyebab warung kopi (warkop) tradisional yang dulu selalu ramai pembeli semakin lama semakin sepi karena adanya restoran atau kedai kopi modern sebagai saingan terbesar mereka (Kurniawan, 2017).

Untuk menghindari sepi nya pengunjung, para pengusaha warung kopi memberikan stimulus dan rangsangan bagi masyarakat supaya mau mendatangi warung kopi tersebut yakni dengan cara menambahkan pelayan wanita yang cantik dan seksi. Ia memanfaatkan wanita cantik karena menganggap bahwa wanita merupakan kaum yang identic dengan suka menghias diri dan berbelanja untuk kebutuhan hidupnya (Muhammad, 2018) sehingga banyak dari mereka yang rela bekerja apapun demi memenuhi semua keinginan dan kebutuhan termasuk menjadi pelayan warung kopi. Yang dulunya warung kopi biasa kini berubah menjadi warung kopi remang – remang karena hanya difasilitasi dengan penerangan seadanya.

Fenomena berkembangnya warung kopi remang – remang juga marak terjadi di Gresik Khususnya di Kecamatan Menganti, Desa Mojotengah. Yang mana warung kopi ini pada awalnya merupakan sector pekerjaan informal bagi mereka dan keberadaan warung kopi ini merupakan hal yang menguntungkan bagi masyarakat desa Mojotengah karena menjadi lapangan pekerjaan yang baru bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak guna mencukupi kebutuhan sehari – hari. Menurut Evers dan Sumardi (1995) Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.

Namun dilihat dari realitas yang ada sekarang, fungsi warung kopi seiring berjalannya waktu mulai dipertanyakan oleh masyarakat karena warung kopi tersebut tidak hanya menjual kopi seperti biasa. Dulu, warung kopi dijadikan sebagai tempat berkumpulnya orang – orang dari hiruk – piruknya persoalan kehidupan tetapi kini banyak warung kopi yang berdiri di desa Mojotengah didalamnya menyediakan beberapa pelayan wanita cantik, pelayan warung kopi ini memberikan cara penyajian yang berbeda dari warung pada umumnya, yang mana pelayan wanita ditugaskan untuk menemani pembeli dan melayani pembeli, hal itu dilakukan semata mata sebagai salah satu bentuk strategi untuk menarik pembeli supaya datang ke warung kopi tersebut (Juwan, 2015).

Jika dilihat secara kasap mata memang sudah jelas sangat berbeda daripada warung kopi pada umumnya, Masyarakat sekitar menamai warung kopi tersebut dengan julukan “warung kopi remang – remang” hal ini terjadi dikarenakan warung tersebut hanya memiliki fasilitas yang minim pencahayaan, pencahayaan yang ada di warung kopi remang – remang ini biasanya berupa lampu hias yang berkelap - kelip, lampu hias pada warung remang – remang ini menjadi symbol bagi mereka bahwa warung tersebut memiliki nilai lebih. Biasanya warung kopi ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas, fasilitas tersebut terdiri dari televise dan audio. Didalam warung tersebut mereka bisa berkaraoke serta menikmati kopi yang ditemani oleh pelayan cantik dan berpakaian seksi. Baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah (Muhammad, 2018).

Pelayan wanita warung kopi remang – remang yang berada di desa Mojotengah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ini identik dengan pakaian yang seksi dan mimim, selain menggunakan pakaian yang seksi, mereka dituntut memiliki tubuh yang menarik dan mahir dalam berdandan, mereka diharuskan untuk memiliki sifat yang ramah dan sedikit centil. Mengenai keberadaannya, warung kopi remang – remang menjadi salah satu incaran bagi laki – laki hidung belang dan masyarakat yang ingin mengunjunginya karena letaknya yang cukup strategis yakni berada disepanjang jalan raya sehingga memudahkan orang lain menemukan keberadaan warung kopi remang – remang ini.

Adapun perbedaan antara pelayan warung kopi remang – remang di desa Mojotengah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dengan yang lain yakni tidak adanya praktek prostitusi. Artinya, Pelayan wanita warung kopi remang – remang tidak mau melayani pelanggan untuk berhubungan badan dengan alasan masih menjaga sesuatu yang berharga yang ada didalam dirinya terlebih mereka yang belum menikah. Berbeda dengan pelayan wanita warung kopi remang – remang lainnya, yang mana didalam warung kopi tersebut terdapat praktek prostitusi terselubung didalamnya (Muhammad,2018).

Penelitian mengenai pelayan wanita warung kopi remang – remang yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yang pertama yakni Motivasi Remaja Wanita Yang Bekerja Sebagai Pelayan Kopi Pangku Di Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Memilih pekerjaan sebagai pelayan warung kopi tentu mereka juga memiliki motif tersendiri, tujuan dari pada penelitian ini yakni ingin mencari tau motif mengenai wanita bekerja sebagai pelayan, setelah diteliti ternyata wanita tersebut mau bekerja sebagai pelayan dikarenakan aktualisasi diri yakni dapat diartikan mengekspresikan segala keinginan yang ada, baik dalam bentuk perilaku maupun pikiran, yang dianggap sangatlah penting bagi dirinya, pergaulan sebagai pendorong, dapat diartikan bahwa mereka mau untuk jadi pelayan dikarenakan temannya bekerja di warung tersebut. Sehingga ikut bekerja di warung kopi pangku sebagai pelayan juga masalah ekonomi (Majid 2013).

Penelitian yang kedua yakni Faktor Pendorong Remaja Putri Bekerja Sebagai Pelayan Kopi Pangku. Penelitian ini juga mengambil tentang motif wanita bekerja pada warung kopi, tetapi permasalahannya berbeda, dalam penelitian ini, faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai pelayan warung kopi yakni dikarenakan lapangan pekerjaan tidak memadai dengan jumlah penduduk, oleh karena itu mereka mau pergi dari kotanya untuk merantau kemudian bekerja sebagai pelayan warung kopi ditempat tersebut. Berbeda dengan penelitian pada kali ini yakni mereka bekerja sebagai pelayan di warung kopi dikarenakan motif – motif yakni motif ekonomi, keluarga, dan juga rendahnya pendidikan (Juwan, 2015).

Dari semua hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, sama – sama membahas mengenai pelayan wanita warung kopi remang – remang dengan fokus kajian motif wanita bekerja pada warung kopi remang – remang. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa menjadi pelayan warung kopi remang – remang yakni karena ingin mendapatkan hidup yang lebih layak dari pada hidupnya yang dahulu, keterpurukan secara ekonomi inilah yang menyebabkan wanita mau bekerja sebagai pelayan warung kopi remang – remang karena dianggap rasional dibandingkan ia menganggur dirumah saja karena tidak mendapatkan uang, apabila mereka bekerja maka uang tersebut bisa digunakan untuk keperluan hidupnya. Dalam artian, Keinginan mendapatkan hidup yang lebih layak menjadikan salah satu motif mereka rela menjadi pelayan warung kopi remang – remang selain itu untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap perlu bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan pembahasan yang lebih jelas mengenai motif wanita bekerja pada warung kopi remang – remang di Desa Mojotengah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana motif wanita bekerja pada warung kopi remang – remang di Desa Mojotengah Kecamatan Menganti Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mendeskripsikan bagaimana motif wanita bekerja pada warung kopi remang – remang di Desa Mojotengah Kecamatan Menganti Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik yang sama.

- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kajian sosiologi khususnya terkait apa yang menjadi motif wanita bekerja pada warung kopi remang – remang di Desa Mojotengah Kecamatan Menganti Gresik.
- c. Memenuhi tugas akhir kuliah strata satu

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

- a. Untuk masyarakat dapat memberi pandangan, terkait fenomena sosial yang terjadi terkait Apa yang menjadi motif wanita bekerja pada warung kopi remang – remang di Desa Mojotengah Kecamatan Menganti Gresik.
- b. Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana motif wanita bekerja pada warung kopi remang – remang di Desa Mojotengah Kecamatan Menganti Gresik.